



PENGARUH P5 (PROYEK PENGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP SIKAP KEBHINEKAAN SISWA DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

Alawiyah¹, Moh. Muslim², Mukhammad Naafiu Akbar³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011106@unisma.ac.id, moh.muslim@unisma.ac.id,
mukhammad.naafiu@unisma.ac.id

Abstract

Currently, the challenges for the young generation of Indonesia with various external influences, such as foreign culture and the development of information technology can affect the identity and character of the nation. Pancasila as the foundation of the state and the outlook on life of the Indonesian nation has an important role in shaping the attitudes and character of the young generation, especially among students. Therefore, the existence of an independent curriculum aims to develop character through the concept of the Pancasila student profile, which is the result of the formulation of Indonesian national education. This research is a quantitative survey research, using a survey or questionnaire method. The data collection technique uses a questionnaire. The results of the study showed that P5 (the Pancasila student profile strengthening project) not only builds knowledge, but also shapes students' attitudes and behavior to become agents of change who are able to maintain national unity. In addition, this attitude of diversity shows a positive tendency because students are able to accept and appreciate differences in ethnicity, religion, culture, and are able to work together in a multicultural environment. In the hypothesis test in this study, it showed that there was a significant influence between the implementation of P5 in the Independent Curriculum on the attitudes of students' diversity at MTS Raudlatul Ulum. The findings in this study indicate that the attitude of diversity has an important role in the formation and implementation of P5 at MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Keywords: *Influence of P5, independent curriculum, diversity attitude, students*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, tantangan bagi generasi muda Indonesia. Berbagai pengaruh dari luar, seperti budaya asing dan perkembangan teknologi informasi dapat memengaruhi identitas dan jati diri bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter generasi muda, terutama di kalangan siswa (Kuroma, 2024). Peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022, yang mengedepankan pengembangan

karakter melalui profil pelajar Pancasila menjadi upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan diimplementasikan oleh para pelajar (Kurniawaty et al., 2022). Namun, tantangan intoleransi masih menjadi masalah serius di masyarakat Indonesia, terutama terkait perbedaan agama, suku, dan budaya yang sering memicu konflik horizontal.

Data laporan (SETARA Institute, 2023) menunjukkan tentang Kondisi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) di Indonesia menyebut sebanyak 180 peristiwa dengan 422 tindakan pelanggaran KBB terjadi sepanjang 2020. Pada survei tahun 2019 di kalangan Generasi Z dan Milenial juga menunjukkan bahwa pergeseran positif terkait sikap dan pandangan generasi muda terhadap intoleransi dan ekstremisme berbasis agama. Sebanyak 93% responden menunjukkan sikap toleran, 97% menunjukkan dukungan terhadap nasionalisme, dan 97% mengaku bangga menjadi warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan toleransi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membangun karakter yang menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan bangsa.

Dunia pendidikan dalam hal intoleransi mengacu pada sikap menghargai perbedaan sosial, budaya, agama, suku, dan ekonomi di antara siswa dan seluruh warga sekolah. Pendidikan toleransi di sekolah berfokus pada membangun karakter yang menghargai dan memahami teman-teman yang memiliki pandangan dan keadaan yang berbeda (Angraini Jamal et al., 2025). Hasil penelitian (Amirullah et al., 2024) menunjukkan ada sekitar 50% dari 500 siswa SMA di kota-kota besar mengalami intoleransi beragama pada tahun 2015 dan 2016, menurut beberapa penelitian lain juga menyebutkan sekitar 50% dari 1.000 siswa di Jawa Barat memiliki pola pikir keagamaan yang eksklusif. Selanjutnya, Pusat Kajian Keagamaan dan Lintas Budaya UGM menemukan bahwa 95,4 persen orang yang menjawab menunjukkan bahwa toleransi beragama sangat penting di Indonesia.

Toleransi dalam interaksi sehari-hari tidak serta merta dimaksudkan sebagai penerimaan normatif. Dan diperkuat dalam ringkasan eksekutif hasil survei nasional PPIM UIN Jakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki aspek perilaku toleransi beragama hanya sekitar 11,22% mahasiswa Indonesia menunjukkan perilaku toleransi yang rendah (10,08%) atau sangat rendah (1,14%). Sisanya, sekitar 88,78% mahasiswa Indonesia menunjukkan perilaku toleransi yang tinggi atau sangat tinggi terhadap pemeluk agama lain (Abdallah, 2021).

Dengan mendorong pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) secara signifikan dapat mempengaruhi persepsi siswa di dalam kurikulum merdeka. Proyek P5 secara

keseluruhan dapat mempengaruhi sikap kebhinekaan siswa dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan rasa identitas dan memiliki, serta mendorong untuk berkontribusi positif (Maulida & Dermawan, 2024). Menurut penelitian (Prasetyo et al., 2024) proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan toleransi peserta didik. Siswa lebih memahami dan menerapkan toleransi melalui diskusi dan kegiatan yang berfokus pada prinsip demokrasi. Siswa dimotivasi untuk menghormati pendapat yang beragam dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang inklusif melalui proyek ini.

Penelitian (Aisyah Rahmadani et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan P5 menekankan pengembangan karakter seperti toleransi dan kebanggaan melalui kegiatan berbasis proyek yang berpusat pada kearifan lokal. Peserta didik tidak hanya belajar menghargai keragaman tetapi juga menumbuhkan kerja sama yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Demikian pula, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengajaran etika ekspresi, bagaimanapun pasti ditekankan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang mendorong toleransi dan tanggung jawab yang berkelanjutan dan sangat diperlukan (Prasetyo et al., 2024). Namun, dalam P5 menekankan pengembangan karakter melalui nilai-nilai Pancasila yang secara inheren mendorong toleransi dan rasa hormat di kalangan siswa (Qulyubi et al., 2024).

Pelaksanaan P5 mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kontekstual dan kolaboratif, pemikiran kritis dan kemandirian. Serta pelaksanaan tersebut dapat mendorong pola pikir yang lebih toleran (Pangestu et al., 2024). Isu dan konflik seputar kebhinekaan yang terjadi di perguruan tinggi dapat muncul dalam interaksi antara kelompok mahasiswa dengan latar belakang, keyakinan, atau budaya yang berbeda (Munawaroh et al., 2022). zPadahal sikap kebhinekaan sangat penting bagi peserta didik mengingat mereka merupakan agen perubahan yang akan memimpin masa depan bangsa. Peserta didik yang memiliki sikap kebhinekaan akan lebih mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya di masyarakat yang multikultural. Kurangnya pemahaman dan pendidikan tentang pentingnya keberagaman dan toleransi dapat memperparah ketidaktahuan antarindividu dan kelompok di Perguruan Tinggi (Imron Pasaribu et al., 2023).

Dengan demikian, penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan sikap kebhinekaan peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis. Penulis memfokuskan penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka terhadap sikap kebhinekaan siswa di MTS Raudlatul Ulum Karangpulo

Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi P5 dapat membentuk sikap siswa dalam menerima dan menghargai perbedaan, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan yang multikultural. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang.”

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan variabel terikat (Y) adalah Sikap Kebhinekaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa/i MTS Raudlatul Ulum dengan total 140 siswa/i aktif. Dalam hal ini pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling dengan ketentuan dari tabel isaac and michael dan diperoleh sebanyak 100 siswa. Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket, data tersebut dianalisis menggunakan beberapa teknik, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis (regresi linier sederhana). Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data ini dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden (Sugiyono, 2010)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 100 responden dengan rata-rata 64,7. Hasil menunjukkan dalam P5 terdapat indikator keberagaman global memperoleh rata-rata sebesar 3,7 yang termasuk dalam kategori baik atau tinggi. Hasil menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan P5 di MTS Raudlatul Ulum pada siswa memiliki rasa semangat dan kemampuan yang sangat baik dan berinteraksi dengan individu yang berlatar belakang budaya yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, adanya pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan interaksi lintas budaya, lingkungan sekolah yang mendukung inklusivitas, serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Hasil tersebut relevan pada penelitian (Sutisna et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penting bagi siswa untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi secara konstruktif dengan keberagaman bahasa, budaya, suku, dan

agama. Siswa juga didorong untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi lintas budaya yang dapat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman (Fairuz et al., 2022). Sedangkan pada indikator berfikir kritis memiliki nilai terendah dengan rata-rata 3,56 yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengembangan berfikir kritis dan literasi informasi dikalangan siswa. Menurut penelitian (Nuriani, 2022) kemampuan berpikir kritis siswa belum mencapai tingkat optimal dikarenakan pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir yaitu karena kurangnya guru melibatkan siswa dalam kegiatan berpikir kritis. Siswa masih terlalu bergantung pada buku dan hafalan untuk menjawab soal, yang menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memahami materi. Begitu juga penelitian oleh (Suryanti et al., 2018) yang menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan guru dalam mengajari siswa itu dalam hal keterampilan berpikir kritis. Begitu juga faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis bisa meliputi, pemahaman yang buruk tentang apa yang dibaca oleh siswa, kurangnya dorongan untuk belajar membaca secara pasif, dan kurangnya pelatihan siswa dalam menganalisis atau memecahkan masalah secara objektif (Nadhiroh S & Anshori I, 2023).

2. Sikap Kebhinekaan Siswa di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 100 responden dengan rata-rata 64,7. Hasil menunjukan dalam variabel sikap kebhinekaan terdapat indikator refleksi pengalaman kebhinekaan dengan nilai tertinggi dengan rata-rata (4.37). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pengalaman kebhinekaan yang mereka alami, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya

Hasil ini diperkuat dengan teori penelitian (Qurrotul et al., 2024) yang menyatakan bahwa indikator Refleksi pengalaman kebhinekaan menjadi indikator utama karena mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga keberagaman budaya serta berkontribusi pada perdamaian dan persatuan, melalui kegiatan seperti seni tari tradisional. Karena siswa tidak hanya belajar budaya, tetapi juga merefleksikan pengalaman kebhinekaan mereka, yang meningkatkan tanggung jawab sosial dan sikap inklusif. Selain itu, penelitian (Haniifah et al., 2024) menyimpulkan bahwa refleksi pengalaman kebhinekaan juga berperan

dalam membangun empati, toleransi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Siswa yang mampu merefleksikan pengalaman kebhinekaan menunjukkan kemampuan menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang adil.

Namun demikian pada indikator mendalami budaya memiliki nilai terendah dengan rata-rata 3,75 yang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam memahami secara mendalam nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik budaya, keterbatasan sumber belajar yang menarik, atau kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Penelitian oleh (Yanti, 2023) yang mengungkapkan bahwa rendahnya nilai pada indikator mendalami budaya bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dan motivasi siswa untuk aktif mengeksplorasi dan memahami budaya secara mendalam, dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran yang mengaitkan budaya dengan materi pembelajaran. Sedangkan, menurut (Al Reyva et al., 2024) bahwasannya rendahnya indikator mendalami budaya disebabkan karena rendahnya pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, dan kurangnya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan. Namun demikian, tidak menjadi patokan bahwa mendalami budaya selamanya menjadi terendah

3. Pengaruh P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) dalam kurikulum merdeka terhadap sikap kebhinekaan siswa di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari hasil uji regresi linier sederhana bahwa nilai $F = 55,106$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ antara P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) terhadap sikap kebhinekaan di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Hal tersebut mengindikasikan jika P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang mempengaruhi sikap kebhinekaan siswa. Hal tersebut menunjukkan jika para siswa di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang memfasilitasi ruang diskusi dan aktivitas yang menanamkan prinsip demokrasi, sehingga siswa terbiasa menerima perbedaan pendapat dan membangun lingkungan belajar yang inklusif. Diperkuat dengan penelitian (Firmansyah et al., 2023) bahwa P5 pembelajaran yang berbasis proyek memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengeksplorasi dan memahami keberagaman budaya Indonesia maka dari itu membutuhkan sikap kebhinekaan.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek P5 dapat meningkatkan soft skill, kemampuan berpikir kritis, dan sikap sosial termasuk toleransi dan keberagaman (Safitri & Rachman, 2025). Dalam hal ini, pelaksanaan P5 meningkatkan sikap kebhinekaan siswa secara signifikan, melalui berbagai proyek yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Dan juga siswa didorong untuk menghargai perbedaan dan keberagaman, belajar untuk bertoleransi dan menghormati satu sama lain, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendorong kolaborasi dan gotong royong antara budaya.

Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Prasetyo dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan P5 dapat meningkatkan toleransi dan sikap inklusif siswa melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan proyek kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diperkuat oleh (Hikmasari et al., 2021) menekankan bahwa sikap kebhinekaan tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata dan interaksi sosial. Sikap kebhinekaan sendiri terdiri dari dimensi kognitif (pengetahuan tentang keberagaman), afektif (sikap menerima dan menghargai perbedaan), dan konatif (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari). Teori multikulturalisme dan pendidikan karakter menekankan pentingnya pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan

P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dalam kurikulum merdeka telah banyak memberikan perubahan baik kepada pendidik ataupun peserta didik. Hal ini relevan dengan teori (Setiawan dkk., 2024) yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila menjadi tujuan utama dari setiap pembelajaran, program, dan kegiatan dalam sistem pendidikan serta menjadi pedoman bagi pendidik dan peserta didik yang ada di Indonesia. Pelaksanaan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) di MTs Raudlatul Ulum merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila (Rika Jazilatul Kholidah et al., 2023).

Kondisi P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) di MTs Raudlatul Ulum telah di implementasikan secara aktif dan terstruktur. P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka dengan berbagai kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, penelitian oleh (Maulida & Dermawan, 2024) menyatakan bahwa guru dalam pelaksanaan P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek-proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan yang dijalankan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menekankan aspek sosial, budaya, dan kearifan lokal. Siswa diberikan ruang untuk berekspresi,

berkolaborasi, dan mengembangkan sikap toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan sikap kebhinekaan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter, pemikiran kritis, dan kolaborasi, siswa menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. P5 tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa agar menjadi agen perubahan yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap sikap kebhinekaan siswa di MTS Raudlatul Ulum.

Daftar Rujukan

- Abdallah. (2021, Maret 1). Launching Hasil Survei “Kebhinekaan di Menara Gading: Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi.” PPIM UIN Jakarta. <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/03/01/rilis-temuan-survei-ppim-paparkan-potret-toleransi-beragama-di-universitas/>
- Al Reyva, M. D., Hutagaol, A. B., Tampubolon, D. H., Sinaga, J. N., & Batubara, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Budaya Pada Siswa SMP. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.9>
- Aisyah Rahmadani, Hafizah Zarga Anggrayni, Nabila Muthia Rezky Maghfirah, & Nashiro Jamila. (2023). Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 145–151. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1781>
- Amirullah, A., Nurhalimah, N., Wisudiyantie, N. D., & Oktafiani, O. (2024). Penguatan Toleransi Melalui Implementasi Budaya Sekolah Religius: Studi Kasus SDN di Jakarta Timur. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 116–127. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4093>
- Angraini Jamal, A., Yanis, M., & Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2025). Sosialisasi Intoleransi sebagai Upaya Pencegahan Dosa Besar Pendidikan terhadap Siswa Siswi di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDINUS : Jurnal*

- Pengabdian Nusantara, 9(1), 162–173.
<https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23851>
- Fairuz, R., Darmawan, N., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2022). Analisis penanaman sikap profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran ipas kelas iv di sekolah dasar. 462–467.
- Firmansyah, T., Andriyono, E., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2023). Peningkatan Kebhinekaan Global Siswa Melalui Pembelajaran P5, Tema Kearifan Lokal, Menelusuri Warisan Masa Lampau. *Educatio*, 18(2), 256–262.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24349>
- Hikmasari, D., Susanto, H., & Syam, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Licko. *Journal Basic of Education (AJBE)*, 6
- Imron Pasaribu, A., Rahmah, P., Rahayu Retnowulan, S., Fatwa, I., & Sari, A. (2023). Analisis Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka : Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11869>
- Kuroma, D. , T. F. . (2024). Analisis Penerapan Kebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Maulida, F., & Dermawan, H. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *TADRUSUUN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 3(1), 239–245. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v3i1.124>
- Munawaroh, N., Nazib, F. M., & Putri, M. (2022). Implementation of Literacy Culture in Improving the Character of Students: Case Study at SMA Asshiddiqiyah Garut. Dalam *Journal of Islamic Education Management*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58223/al-abshar.v1i1.10>
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Nuriani, R. (2022). Analisi kemampuan Berfikir Kritis Didik Kelas Xi Pada Materi Asam Basa di MAN 3 Aceh Besar.
- Rika Jazilatul Kholidah, N., Heru Woro Prastiwi, C., Zuhriah, F., Ika Yulianti, S., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Bahasa Inggris (Persepsi Mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(2).
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Safitri, S. S., & Rachman, I. F. (2025). Penguatan Berpikir Kritis Siswa Menengah Atas melalui Kasus Intoleransi dalam Projek P5. 2(May), 438–444.

- Setiawan, I., Wiyarsi, A., & Kunci, K. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berkebhinekaan Global: Validitas dan Reliabilitas. Dalam Jurnal Pendidikan Kimia Unkhair (JPKU) (Vol. 4, Nomor 1).
- Suryanti, Arifin, I. S. Z., & Baginda, U. (2018). The Application of Inquiry Learning to Train Critical Thinking Skills on Light Material of Primary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012128>
- Sutisna, M., Rachmawaty, S., Aziz, A. I. A., Husada, A., & Yusuf, D. (2024). Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural Mohamad Sutisna. *Eduka: Jurnal pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 9(2), 135–147.
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>
- Yanti, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Kue Tradisional Bugis Pada Materi Bangun Ruang. 4(1), 88–100.
- Pangestu, I. B., Wilodati, W., & Hufad, A. (2024). Manifestation of The Pancasila Student Profile Strengthening Project as A Meaningful Learning: A Case Study. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 593. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11702>
- Prasetyo, N. T., Sariyani, S., & Haq, M. D. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Enhancing Student Character. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13170–13177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6278>
- Qulyubi, M., & Komara, E. (2024). Exploration of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students in Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), 997–1006. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5540>
- Qurrotul, A., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global melalui Tari Candik Ayu dalam Membangun Karakter Siswa di SDN 3 Keling Jepara. 9(2), 162–173.
- Yanti, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Kue Tradisional Bugis Pada Materi Bangun Ruang. 4(1), 88–10